



CONSILIUM Journal : Journal Education and Counseling

p-ISSN : [2775-9465]

e-ISSN : [2776-1223]

IMPLEMENTASI MENEJEMEN PEMBELAJARAN KELAS RANGKAP DALAM MENINGKATKAN PRESTASI SISWA DI SEKOLAH DASAR

Agus Wijaksono¹, Ananda Suroya², Gesita Septafi³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Bakti Indonesia
Email : Aguswijaksono88@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran kelas rangkap dengan metode pembelajaran kelas rangkap di sekolah dasar. Penelitian ini termasuk penelitian studi pustaka (*library search*). Teknik pengumpulan data menggunakan buku, jurnal dan majalah/modul. Pembelajaran Kelas Rangkap adalah satu bentuk pembelajaran yang mempersyaratkan seorang guru mengajar dalam satu ruang kelas atau lebih, dalam saat yang sama, dan menghadapi dua atau lebih tingkat kelas yang berbeda. PKR juga mengandung makna, seorang guru mengajar dalam satu ruang kelas atau lebih dan menghadapi murid-murid dengan kemampuan belajar yang berbeda-beda. Dengan menggunakan model pembelajaran dalam kelas rangkap dapat meningkatkan prestasi hasil belajar siswa karena didalamnya terdapat motivasi belajar baik dari kakak atau adek kelas yang menjadi satu kelas.

Kata Kunci: Prestasi Siswa, pembelajaran PKR

Pendahuluan

Dalam Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 (dalam Wapa, 2020) tujuan Pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis juga bertanggung jawab . Adapun definisi dari Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) kata pendidikan berasal dari kata didik serta mendapatkan imbuhan ‘pe’ dan akhiran ‘an’, sehingga kata ini memiliki pengertian sebuah metode, cara maupun tindakan membimbing. Dapat didefinisi pengajaran ialah sebuah cara perubahan etika serta

perilaku oleh individu atau sosial dalam upaya mewujudkan kemandirian dalam rangka memantapkan atau mendewasakan manusia melalui upaya pendidikan, pembelajaran, bimbingan serta pembinaan.

Bapak Pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara (dalam Putri, et.al 2022) mendefinisikan bahwa arti Pendidikan; “Pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya”. Pendidikan merupakan adalah sebuah proses humanisme yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia.

Oleh karena itu kita seharusnya bisa menghormati hak asasi setiap manusia. Menurut Wapa, A., Zahro, A. F., & Haya, H. (2023) Murid dengan kata lain siswa bagaimanapun bukan sebuah manusia mesin yang dapat diatur sekehendaknya, melainkan mereka adalah generasi yang perlu kita bantu dan memberi kepedulian dalam setiap reaksi perubahannya menuju pendewasaan supaya dapat membentuk insan yang swantrata, berpikir kritis serta memiliki sikap akhlak yang baik . Untuk itu pendidikan tidak saja membentuk insan yang berbeda dengan sosok lainnya yang dapat beraktifitas menyantap dan meneguk, berpakaian serta memiliki rumah untuk tinggal hidup, ihwal inilah disebut dengan istilah memanusiakan manusia.

Namun demikian, pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai masalah, diantaranya masih rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang. Hal ini terlihat dari hasil Ujian Nasional dan studi internasional seperti PISA dan TIMSS yang menempatkan Indonesia di peringkat bawah, ketimpangan kualitas pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan Wapa, A., Suastika, I. N., & Lasmawan, I. W. (2023). Sekolah di perkotaan umumnya jauh lebih baik fasilitas dan kualitas gurunya dibandingkan sekolah di pedesaan, keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan di banyak sekolah, kompetensi guru yang belum merata dan perlu terus ditingkatkan.

Di antara riuhnya hiruk pikuk kota, ada denyut berbeda di pedalaman. Sekolah-sekolah dasar di penjuru tanah air, khususnya di kawasan pedesaan, berdenyut dengan semangat belajar yang tak terbendung. Namun, tak jarang denyut itu diiringi oleh tantangan tersendiri, salah satunya adalah kehadiran kelas rangkap. Kelas rangkap, wadah belajar bagi siswa-siswi dengan usia dan tingkat kemampuan yang beragam dalam satu ruang kelas dan satu guru, menjadi realitas pendidikan yang tak bisa diabaikan di pelosok negeri. Fenomena ini, meski penuh dinamika, turut melahirkan dilema. Bagaimana menjamin kualitas pendidikan dan memicu prestasi belajar siswa di kelas rangkap?

Di Banyuwangi, Jawa Timur, panorama pendidikan ini kian nyata. Butir-butir harapan untuk masa depan anak-anak bersemayam di segenap ruang kelas, termasuk kelas rangkap. Namun, tantangan untuk merealisasikan harapan tersebut pun tak kalah nyata. Jarak, keterbatasan fasilitas, hingga rasio guru yang belum ideal, menjadi rintangan yang harus dilewati.

Di tengah rintangan itu, semangat belajar siswa di kelas rangkap Banyuwangi tak kunjung padam. Mata-mata mereka berbinar, tangan-tangan mereka giat mencatat, dan suara-suara mereka menggemakan semangat belajar. Namun, tak jarang semangat itu terbentur pada metode-metode pembelajaran yang konvensional, yang mungkin kurang mengakomodasi keberagaman usia dan kemampuan dalam satu ruang kelas.

Disinilah letak urgensinya penelitian ini. Menggali dan mengimplementasikan model-model pembelajaran yang tak hanya inovatif, tetapi juga efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas rangkap Banyuwangi. Penelitian ini menjadi jembatan untuk merangkul tantangan, menjembatani perbedaan usia dan kemampuan, dan pada akhirnya, membangun pentas prestasi yang gemilang di kelas rangkap.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode studi pustaka (*library search*) yaitu dengan mencari dari beberapa buku baik dari jurnal dan buku serta majalah lain yang kompleks. Menurut Milya Sari dan Asmendri (Assyakurrohim D et. al 2023) Dalam mengkaji tulisan ini menggunakan metode penelitian

kepustakaan (*library research*) dengan mengkaji kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan dengan materi makalah seperti buku dan jurnal yang layak dijadikan referensi. Seperti yang dikemukakan oleh Miqzaqon T dan Purwoko bahwa penelitian kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah dan sebagainya.

Sedangkan menurut Darmalaksana, W. (2020) Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang berupa studi kepustakaan (*library research*). Studi pustaka berkaitan dengan kajian teoritis dan beberapa referensi yang tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah. Adapun langkah-langkah penelitian kepustakaan yang akan dilakukan dalam penelitian ini, meliputi; 1) menyiapkan alat perlengkapan, 2) menyusun bibliografi kerja, 3) mengatur waktu, 4) membaca dan membuat catatan penelitian.

Hasil Dan Pembahasan

Menurut Paidi (2008) mengemukakan bahwa konsep Pembelajaran Kelas Rangkap (PKR) sebenarnya tidak hanya dikenal di Indonesia, beberapa negara bahkan seperti di Amerika Serikat telah menggunakan sistem PKR, khususnya untuk jenjang Sekolah Dasar. Sedangkan M. Birch, I & Lally, Ed (2020) memperkenalkan strategi PKR dalam sebuah program pada UNESCO, sebagai multigrade teaching. Djalil (dalam Maasawet, 2015) menyatakan bahwa Kelas Rangkap adalah bentuk pembelajaran yang mempersyaratkan seorang guru mengajar dalam satu ruang kelas atau lebih, dalam saat yang sama, dan menghadapi dua atau lebih tingkat kelas yang berbeda.

Menurut E. T. MAASAWET (2015) Pembelajaran Kelas Rangkap adalah satu bentuk pembelajaran yang mempersyaratkan seorang guru mengajar dalam satu ruang kelas atau lebih, dalam saat yang sama, dan menghadapi dua atau lebih tingkat kelas yang berbeda. PKR juga mengandung makna, seorang guru mengajar dalam satu ruang kelas atau lebih dan menghadapi murid-murid dengan kemampuan belajar yang berbeda-beda.

Suryana (dalam Swana and Dewi, 2021) mengemukakan bahwa Pembelajaran Kelas Rangkap adalah suatu model pembelajaran dengan mencampur beberapa siswa yang terdiri dari dua atau tiga tingkatan kelas dalam satu kelas dan pembelajaran diberikan oleh satu guru saja untuk beberapa waktu. Penggunaan model ini dilakukan karena faktor kekurangan tenaga guru, letak geografis yang sulit dijangkau, jumlah siswa relatif kecil, keterbatasan ruangan, atau ketidakhadiran guru.

Dari penjelasan ahli di atas dapat di simpulkan bahwa pembelajaran kelas rangkap adalah pembelajaran antara dua kelas atau lebih yang dimana pembelajaran tersebut dijadikan menjadi satu kelas atau ruangan dengan model atau metode yang di kembangkan oleh guru menjadi lebih kreatif dalam pelaksanaan pembelajaran kelas rangkap di sekolah dasar.

Adapun model pengelolaan dalam pelaksanaan Model pengelolaan kelas yang dikembangkan oleh E. T. MAASAWET (2015) yang terdiri dari model pengelolaan kelas rangkap 221, model pengelolaan kelas rangkap 222, dan model pengelolaan kelas rangkap 333. Setiap model pengelolaan kelas terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), evaluasi dan rubrik penilaian.

menurut Menurut Paidi (2008) ada beberapa macam, misalnya 1) PKR-221 (dua kelas dua mata pelajaran, satu ruang kelas), 2) PKR-222 (dua kelas dua mata pelajaran, dua ruang kelas), 3) PKR-333 (tiga kelas tiga mata pelajaran, tiga ruang kelas), 4) PKR-331 (tiga kelas tiga mata pelajaran, satu ruang kelas), dan lainlain sesuai yang dihadapi guru di lapangan. Strategi. urutan pembelajaran, atau sintaks dari PKR ini disusun kemudian, menurut kemampuan guru, macam tujuan, dan keadaan lainnya. penggunaan media, model dan atau strategi pembelajaran yang tepat sangat menentukan keberhasilan atau efektivitas pembelajaran kelas rangkap ini

Keseluruhan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Dick & Carey (dalam Maasawet, 2015)] telah dikembangkan secara menyeluruh yakni tiga model pengelolaan kelas rangkap. Alur pengembangan 3 model pengelolaan kelas sebagai berikut dapat digambarkan sebagai berikut: Tahap 1. Penetapan Materi dan Standar Kompetensi; Tahap 2. Analisis Kebutuhan Tahap 3. Pengembangan

Model Pengelolaan Kelas Rangkap (221, 222, 333), Penyusunan Draf (Model 221, 222, 333 Yang Terdiri dari RPP, Evaluasi, dan Rubrik Penilaian); Tahap 4. Validasi Ahli untuk konten perangkat paket media pembelajaran yang telah dikembangkan; Tahap 5. Uji coba perangkat pembelajaran (1. Perseorangan, 2. Kelompok Kecil, 3. Lapangan Terbatas).

Prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok sebagai hasil dari kegiatan belajar. Saeful (dalam Siregar, Yunitasari, and Suryawadi 2022) prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Juga dikemukakan Selameto (2003) prestasi belajar adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil belajar, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan belajar. Dari pendapat diatas, prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dalam aktifitas dalam belajar.

Dampak Implementasi Pembelajaran Kelas Rangkap terhadap Prestasi Belajar Siswa di SD Hasil keterkaitan tentang pelaksanaan pembelajaran kelas rangkap dengan prestasi belajar siswa di SD menunjukkan bahwa:

- A. Dampak PKR terhadap prestasi belajar siswa adalah baik karena adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dari masing-masing kelas. Hal ini disebabkan karena pada PKR dapat terjadi tutor sebaya, dan guru lebih fokus dalam pembelajaran dan tidak berpindah-pindah seperti saat dahulu kekurangan guru dan tidak melaksanakan PKR. Meningkatnya kinerja guru juga akan berdampak pada prestasi belajar siswa, selain itu pada PKR dapat terjadi tutor sebaya antara kelas yang lebih tinggi dengan kelas yang lebih rendah. PKR juga dapat memberikan dampak positif pada kelas yang lebih tinggi karena pada PKR kelas yang lebih tinggi dapat mendengarkan saat guru menjelaskan konsep pelajaran pada kelas di tingkatan sebelumnya. Namun, dampak PKR terhadap prestasi belajar di SD tidak terlalu signifikan, hal ini karena masih adanya kendala dan prestasi belajar yang tidak hanya dipengaruhi dari sekolah saja melainkan dari beberapa faktor seperti dari dalam diri peserta didik, keluarga, dan lingkungan

tempat tinggalnya. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Selameto (2003) yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak dapat berasal dari dalam diri siswa, keluarga, dan masyarakat atau lingkungan siswa. Prestasi anak yang cenderung meningkat pada PKR walaupun tidak signifikan juga sejalan dengan UNESCO (dalam Winaputra, 1999) yang menyatakan salah satu manfaat PKR yaitu siswa kelas yang lebih tinggi dapat membantu siswa adik kelasnya yang pada gilirannya akan memperkuat dirinya dalam belajar, dan pada PKR terbuka peluang yang lebih leluasa untuk pembinaan saling pengertian dan kerjasama antar siswa dari berbagai usia/kelas. Kedua manfaat PKR tersebut dapat menjadikan prestasi belajar siswa meningkat jika dapat dimanfaatkan dan dikelola dengan baik.

- B. Pembelajaran Kelas Rangkap membawa dampak yang baik dalam proses kegiatan belajar mengajar di SD yaitu; tercapainya tujuan pembelajaran karena guru tidak perlu berpindah-pindah kelas dan guru menjadi lebih kreatif dalam mengelola proses pembelajaran dan pengkondisian kelas.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Djalil (dalam Hidayat, 2018) bahwa prinsip pembelajaran kelas rangkap antara lain yaitu keserempakan kegiatan pembelajaran dan kadar tinggi waktu keefektifan akademik. Dalam PKR terjadi keserempakan pembelajaran sehingga menuntut guru dalam pengelolaan kelas menjadi lebih fokus dan kreatif, dan PKR juga menuntut guru untuk dapat memanfaatkan waktu dengan baik dalam pembagian menjelaskan materi untuk kedua kelas baik secara tematik maupun terpisah. Dengan menggunakan model pembelajaran dalam kelas rangkap dapat meningkatkan prestasi hasil belajar siswa karena didalamnya terdapat motivasi belajar baik dari kakak atau adek kelas yang menjadi satu kelas.

Kesimpulan

Berdasarkan dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa Pembelajaran Kelas Rangkap adalah satu bentuk pembelajaran yang mempersyaratkan seorang guru mengajar dalam satu ruang kelas atau lebih, dalam saat yang sama, dan menghadapi dua atau lebih tingkat kelas yang berbeda. PKR

juga mengandung makna, seorang guru mengajar dalam satu ruang kelas atau lebih dan menghadapi murid-murid dengan kemampuan belajar yang berbeda-beda. Dengan menggunakan model pembelajaran dalam kelas rangkap dapat meningkatkan prestasi hasil belajar siswa karena didalamnya terdapat motivasi belajar baik dari kakak atau adek kelas yang menjadi satu kelas.

Daftar Pustaka

- Birch, I & Lally. 2020. *Multygrade Teaching in Primary Schools*. Bangkok: Unesco.
- Darmalaksana, W. (2020). *Metode penelitian kualitatif studi pustaka dan studi lapangan*. Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Djalil, A. 2011. *Pembelajaran Kelas Rangkap*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Hidayat, R. Dampak Implementasi Pendekatan Pembelajaran Kelas Rangkap Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Ii Dan Iii Di Sd Negeri Gari Ii Wonosari the Impact of the Learning Implementation of the Multi Grade Teaching Toward Academic Achievement of Student in Class,” *J. Pendidik. Guru Sekol. Dasar Ed.*, vol. 36, p. 7, 2018.
- Maasawet, E.T. “Model Pengelolaan Kelas Rangkap (PKR) untuk Sekolah Dasar yang Mengalami Kekurangan Guru di Daerah Perbatasan atau Terpencil di Provinsi Kalimantan Timur,” *Bioedukasi J. Pendidik. Biol.*, vol. 8, no. 1, p. 1, 2015, doi: 10.20961/bioedukasi-uns.v8i1.2944.
- Paidi, C. A. Budiningsi, and Nurjanah, S. Peningkatan Efektivitas Pembelajaran di SDN Bantul Timur melalui Implementasi Strategi Pembelajaran Kelas Rangkap (PKR) dengan Cooperative Learning (CL) Improving the Learning Effectiveness in SDN Bantul Timur by Using Multi-grade Teaching Strategy an,” *Univ. Negeri Yogyakarta*, no. C1, pp. 1–20, 2008.
- Putri, N, Y. Yunita, S. and Rustini, Problematika Pengintegrasian Pembelajaran Tematik IPS dalam Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar,” *J. Educ.*, vol. 5, no. 1, pp. 990–998, 2022, doi: 10.31004/joe.v5i1.684.
- Swana, I, P. and Dewi, Manajemen Pembelajaran Kelas Rangkap (Multigrade Teaching) di Pasraman Nonformal,” *Pros. Semin. Nas. IAHN-TP Palangka Raya*, no. 6, pp. 67–78, 2021, [Online]. Available: <https://prosiding.iahntp.ac.id>.
- Siregar, M, D. Yunitasari, and Suryawadi, Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa,” *JKP (Jurnal Konseling Pendidikan)*, vol. 5, no. 2, pp. 116–129, 2022, doi: 10.29408/jkp.v5i2.5076.
- Selameto, “Hakikat prestasi belajar.” *UIN SUSKA, RIAU*, pp. 1–432, 2003.

- Wapa, A. (2020). Influence of Creative Problem Solving To Study Result Social Sciences Study As Reviewed From the Multicultural Attitude of Students Class V Elementary South Kuta. *PrimaryEdu: Journal of Primary Education*, 4(2), 160-171.
- Wapa, A., Suastika, I. N., & Lasmawan, I. W. (2023). PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MATERI KONSEP DASAR ILMU EKONOMI MELALUI MODEL DISCOVERY LEARNING BERORIENTASI KEARIFAN LOKAL THK KELAS X. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 8(3), 712-721.
- Wapa, A., Zahro, A. F., & Haya, H. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran TALINTAR Terhadap Kemampuan Berhitung Perkalian Bersusun Siswa Kelas IV SD Negeri Pujerbaru 2 Kecamatan Maesan. *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 8(1), 55-61.
- Winaputra, U, S. 1999. Pendekatan Pembelajaran Kelas Rangkap. Jakarta: Dikdikbut